

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak pada usia 3-4 tahun telah memasuki usia emas (*golden age*). *Golden age* adalah usia dimana anak memasuki masa peka. Pada usia dini ini anak mengalami perkembangan dalam aspek berpikir logis dan pematangan fungsi psikis maupun fungsi fisik. Pematangan fungsi psikis membuat anak lebih sensitif dalam menerima berbagai upaya stimulasi yang diberikan. Selain itu, pada masa tersebut anak mulai mengalami perkembangan dari seluruh potensi yang dimilikinya baik dari kemampuan moral, agama, sosial budaya, emosional, bahasa, kognitif, motorik maupun seni. Oleh karena itu, pada usia 3-4 tahun stimulasi yang diberikan kepada anak dapat menentukan bagaimana perkembangan kemampuannya.¹¹

Pendidikan anak usia dini merupakan tempat untuk mengembangkan fondasi dasar kepribadian anak, Untuk itu anak usia dini harus mendapatkan pendidikan yang baik supaya bisa mengembangkan potensi selanjutnya. Menurut Aisyah (2019) Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan keunikan dan tahapan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini. Karena menurut para ahli psikologi perkembangan, usia dini hanya datang sekali dan tidak dapat terulang lagi dimasa Pendidikan anak usia dini merupakan tempat

¹ Mulyasa, “*Manajemen PAUD* “(Bandung: PT Rosdakarya, 2012), 16

untuk mengembangkan fondasi dasar kepribadian anak, Untuk itu anak usia dini harus mendapatkan pendidikan yang baik supaya bisa mengembangkan potensi selanjutnya. Menurut Aisyah (2019) Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan keunikan dan tahapan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini. Karena menurut para ahli psikologi perkembangan, usia dini hanya datang sekali dan tidak dapat terulang lagi dimasa masa yang akan datang²

Untuk melakukan proses stimulasi atau pembelajaran pada anak usia dini dapat dilakukan di berbagai tempat, baik langsung melalui lingkungan keluarga (orangtua) dan lingkungan sosialnya, atau melalui lembaga formal seperti sekolah. Pada saat ini pemerintah dalam proses mendukung pembelajaran untuk anak usia dini telah memberikan fasilitas pendidikan berupa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD adalah bentuk pendidikan prasekolah yang dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara jasmani maupun rohani diluar dari lingkungan keluarga. Pendidikan pra sekolah diwajibkan untuk diikuti selama kurang lebih satu tahun, sebelum masuk ke jenjang sekolah dasar. Hal tersebut bertujuan untuk menyiapkan anak agar lebih matang ketika memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, dan tentunya untuk proses stimulasi yang lebih maksimal.

² Isna, Aisyah..”*Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*” Jurnal Al-Athfal. 2019 2(2). Hal 62-69

Pada sekolah formal, untuk mencapai proses pembelajaran yang maksimal, tentu perlu diberikan media pembelajaran yang tepat. Salah satu media pembelajaran yang dapat dipilih adalah media pembelajaran dengan menggunakan boneka tangan. Boneka tangan merupakan alat peraga yang kompleks, dimana tidak hanya terdapat satu karakter boneka di dalamnya tetapi terdapat kombinasi antara boneka satu dengan yang lainnya dengan metode bercerita sehingga memunculkan keinginan bercerita pada anak.

Boneka tangan merupakan benda yang menyenangkan bagi anak, karena boneka tangan dilengkapi dengan berbagai karakter yang menunjukkan ilustrasi dari materi pembelajaran yang diberikan. Boneka tangan terdapat beragam bentuk dan karakter yang berbeda beda, sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri. Boneka tangan juga dapat menciptakan suasana yang nyata, sehingga dapat membangkitkan emosi anak.³ Oleh karena itu, dengan penggunaan media boneka tangan dalam pembelajaran dapat meningkatkan reaksi anak terhadap materi yang sedang diberikan. Hal tersebut tentu akan sangat membantu untuk pemahaman dan mencapai kemampuan anak yang maksimal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, peneliti menemukan permasalahan dalam hal meningkatkan kemampuan berbicara anak dan penggunaan media boneka tangan sebagai media pembelajaran di KB Al Fath. KB Al Fath merupakan salah satu pendidikan pra sekolah atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berlokasi di Desa Gondanglegi, Kecamatan

³Sri Rahayu, "*Pengembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*" (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 113.

Prambon, Kabupaten Nganjuk. Dimana anak usia dini di sekolah tersebut belum maksimal dalam hal pembelajaran yang menyenangkan. Anak-anak masih menoton pada kertas dan semacamnya, anak yang masih belum banyak bercerita dan mengemukakan pendapatnya, dimana sikap-sikap tersebut merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki sebagai individu dalam lingkungan sosial budaya terutama di sekolah. Kurangnya pengetahuan dan daya tarik anak mengenai cerita, dapat disebabkan karena proses pembelajaran yang ada di KB Al Fath masih menggunakan media langsung atau pembelajaran langsung disampaikan oleh guru tanpa menggunakan media apa apa.⁴

Pada dasarnya, guru dan warga sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kreatifitas anak. Pembelajaran dapat diberikan kepada anak dalam berbagai bentuk metode pembelajaran yang dimungkinkan efektif dan dapat diterapkan pada kondisi anak di sekolah tersebut. KB Al Fath sendiri menggunakan beberapa media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bercerita dan berbicara pada anak. Penggunaan media pembelajaran lebih sering menggunakan media langsung atau melalui penyampaian oleh guru. Sedangkan penggunaan media boneka tangan sebagai media pembelajaran belum dimaksimalkan, meskipun media pembelajaran ini sudah cukup banyak

⁴ Observasi KB Al Fath Gondanglegi Prambon, 10 November 2023.

penggunaannya belum maksimal baik oleh guru maupun murid secara langsung. Boneka tangan yang ada hanya sebagai *display*, padahal kualitas dari boneka tangan cukup baik dan boneka tangan juga memiliki nilai pembelajaran yang menarik, terutama pembelajaran mengenai karakter anak, budaya seperti tolong menolong, gotong royong, dan lainnya.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa, penggunaan media boneka tangan dapat membantu dalam proses pembelajaran dan stimulasi anak yang lebih maksimal, karena boneka tangan memiliki daya tarik tersendiri bagi anak. Penelitian-penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Apabila anak ingin distimulasi untuk dapat memahami sebuah cerita dan membiasakan mereka untuk berbicara, maka penggunaan media boneka tangan yang meningkatkan keinginan anak untuk berbicara perlu dimaksimalkan penggunaannya. Tentu diperlukan bimbingan, arahan, dan kebijakan dari guru serta pimpinan sekolah, sebagai salah satu pihak yang sangat berperan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Melihat pentingnya pembelajaran bercerita dan menumbuhkan berbicara anak pada anak usia dini, seperti menciptakan generasi yang lebih peka sosial dan memiliki kecerdasan sosial yang lebih baik, maka di KB Al Fath perlu untuk memaksimalkan penggunaan media Boneka tangan sebagai media pembelajaran yang baik dan mengena. Dimana pada proses pembelajaran yang dilakukan, anak-anak dapat diberikan penjelasan oleh guru

mengenai peristiwa-peristiwa yang di ceritakannya yang mana bisa di peragakan oleh boneka tangan tersebut, dan anak dilatih agar secara mandiri tertarik untuk berbicara dan bercerita. Kemudian anak diminta kembali menjelaskan dan menerapkan apa yang telah dia dengar dari cerita guru tadi. Dengan demikian proses peningkatan kemampuan berbicara pada anak dapat tercapai.

Berdasarkan penjelasan diatas, tentang pentingnya pembelajaran terutama kemampuan berbicara pada anak usia dini. Serta untuk menguji adanya pengaruh media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara pada anak, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektifitas Bercerita Melalui Media Boneka Tangan dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 3-4 Tahun di KB Al Fath Gondanglegi Prambon”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan berbicara untuk anak usia 3-4 tahun di KB Al Fath Gondanglegi Prambon?
2. Bagaimana efektifitas bercerita melalui media Boneka tangan pada anak usia 3-4 tahun di KB Al Fath Gondanglegi Prambon?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun di KB Al Fath Gondanglegi Prambon.
2. Untuk mengetahui efektifitas bercerita anak usia 3-4 tahun menggunakan media Boneka tangan di KB Al Fath Gondanglegi Prambon.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya, terutama tentang media pembelajaran dengan media boneka tangan

2. Bagi KB Al Fath

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru untuk memilih media pembelajaran yang tepat serta efektif yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara pada anak didik.

3. Bagi Masyarakat

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan terutama

untuk orang tua yang memiliki anak usia dini mengenai urgeni dari pembelajaran melalui media boneka tangan dan manfaat penggunaan media boneka tangan dalam proses stimulasi tumbuh kembang anak.

E. Hipotesis Penelitian

Di dalam penelitian ini terdapat pengaruh antara kemampuan berbicara dengan efektifitas bercerita pada anak usia 3- 4 tahun di KB Al Fath Gondanglegi Prambon. Jika dirumuskan dalam bentuk perbedaan yaitu anak usia 3-4 tahun di KB Al Fath Gondanglegi Prambon sesudah diberikan stimulasi melalui boneka tangan sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum atau yang tidak diberikan sebelumnya.

Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria pengujian pengaruh dari variable, sebagai berikut :

Menentukan harga t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan table distribusi dari t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,5$ dan $dk = N - 1$

Apabila $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan, apabila $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Apabila dinilai dengan angka probabilitas signifikansi, H_0 diterima dan H_a ditolak apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$.

F. Definisi Oprasional

1. Bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita secara lisan. Cerita yang dibawakan harus menarik perhatian anak tanpa keluar dari tujuan pembelajaran, selanjutnya Moeslichatoen mengatakan bahwa jika cerita dikatkan dengan kehidupan anak, maka pembelajaran akan lebih mudah dipahami dengan penuh perhatian dalam menyimak cerita . Metode bercerita memiliki berbagai manfaat dalam kegiatan bercerita mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik. Menurut Dhieni bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam megembangkan Bahasa dan pikiran anak.

Menurut Tadkiroatun Musfiroh, ditinjau dari beberapa aspek, manfaat metode bercerita sebagai berikut:

1. Membantu pembentukan pribadi dan moral anak
2. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi
3. Memacu kemampuan verbal anak
4. Merangsang minat menulis anak
5. Merangsang minat baca anak
6. Membuka cakrawala pengetahuan anak.

Metode kisah atau cerita dapat memainkan peran penting dalam menarik Tujuan bercerita pada tingkat pertama adalah untuk mengukur kemampuan siswa untuk mengungkapkan seberapa besar pengetahuan yang diperoleh

oleh siswa dari cerita.⁵

2. Berbicara

Kemampuan berbicara anak menjadi mudah dikembangkan dengan mendongeng karena dengan metode ini anak akan berbicara dengan diberinya anak kesempatan untuk bercerita setelah apa yang didengarnya. Menurut Karlina (2018) berbicara adalah penyampaian maksud (ide, gagasan, pikiran, atau isi hati) dari satu orang ke orang yang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Menurut Nurhidayah (2016:2) Kemampuan berbicara merupakan bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Karena berbicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, dan penggunaannya paling luas sehingga dengan kemampuan berbicara anak dapat berkomunikasi dengan orang lain yang dapat diterima dengan baik oleh teman-temannya, dan anak dapat berkembang secara optimal dan tidak mengalami hambatan. Masrurah (2014) menyatakan bahwasanya dalam mengembangkan keterampilan kebahasaan sebaiknya dipusatkan pada permainan dan kegiatan yang sifatnya menyenangkan bagi anak.

Pengembangan permainan kebahasaan dalam mengasah kemampuan dan keterampilan berbicara yaitu dengan mendongeng, bercerita, cerita bersambung-sambung, bercakap-cakap, dan lainnya. Menurut Susanti (2017) mengemukakan tujuan kemampuan berbicara pada anak adalah untuk meyakinkan pendengar, menghendaki tindakan, memberitahukan dan

⁵ Ahmad Sa'adi1 , WirantiEfektivitas Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Isi Bacaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Ta'diban: Journal of Islamic Education e issn 2797-5886 Volume 1 No 2 Januari-Juni 2021 53

menyenangkan pendengar. Selain itu juga kemampuan berbicara yang dimiliki anak dapat menghendaki reaksi fisik atau tindakan pendengar. Mahmud (2018) menyatakan bahwa ada tiga tahap perkembangan bicara yang menentukan tingkat perkembangan berpikir dengan bahasa yaitu tahap eksternal, egosentris, dan internal. Tahap pertama, tahap eksternal merupakan tahap berpikir dengan bahasa yang disebut berbicara secara eksternal. Maksudnya, sumber berpikir anak datang dari luar dirinya. Sumber itu terutama berasal dari orang dewasa yang memberi pengarahan anak dengan cara tertentu misalnya orang dewasa bertanya kepada anak. Tahap kedua, yaitu tahap egosentris merupakan tahap di mana pembicaraan orang dewasa tidak lagi menjadi persyaratan. Dengan suara khas anak berbicara seperti jalan pikirannya. Tahap ketiga, merupakan tahap berbicara secara internal. Di sini anak menghayati sepenuhnya proses berpikirnya⁶. Pada tahap ini anak memproses pikirannya dengan pemikirannya sendiri

G. Penelitian terdahulu

Untuk mencapai tujuan penelitian dan untuk dapat menyelesaikan rumusan masalah dari penelitian ini, maka perlu adanya telaah pustaka dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Journal karya Susriana 1, Yusnira 2, Rizqi Amalia 3, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan

⁶ LestariSablez1, Rismareni Pransiska “*Pengaruh Mendongeng terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3550 Halaman 3550--3557 Volume 4 Nomor 3 Tahun 2020

Universitas Palawan Tuanku Tambusai yang berjudul “Efektifitas Media Boneka Tangan Pada Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Gerbang Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar”

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap yakni Pretest, treatment, dan posttest. Data yang dijelaskan dalam penelitian ini yakni data pengukuran awal (Pretest), kegiatan Pemberian Perlakuan (Treatment), dan data pengukuran akhir (Posttest), dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif yang memerlukan sampel anak-anak usia 5-6 tahun untuk diketahui peningkatannya⁷.

2. Skripsi karya Ika Yunita Mahasiswi program Study Pendidikan Guru Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta”. “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita dengan Media Tangan pada Anak kelompok A1 DITKK Kartika III 38 Kentungan Depok, Sleman”.

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2013- 2014 pada kelompok A1 TK Kartika III-38 Kentungan Depok Sleman dengan jumlah 17 anak. Identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah keterampilan berbicara 13 dari 17 anak pada kelompok A1 TK Kartika III-38 dalam mengucapkan kalimat saat menjawab dan menceritakan pengalaman ataupun kejadian belum berkembang dengan optimal. Penggunaan metode dan media yang masih kurang tepat dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan agar keterampilan

⁷ Journal karya Susriana 1, Yusnira 2, Rizqi Amalia 3, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Palawan Tuanku Tambusai yang berjudul “*Efektifitas Media Boneka Tangan Pada Kemampuan Berbicara Anak* .

berbicara anak dapat berkembang maka tidak hanya mengandalkan keaktifan guru melainkan juga keaktifan anak.⁸

3. Journal karya Bunga Putri Arief a, 1 , Elise Muryanti b, 2, Universitas Negeri Padang Indonesia yang berjudul “Efektivitas Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Dalam Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak It Alkautsar Kecamatan Lubuk Begalung Padang”.

Peneliti memakai pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini, sementara untuk jenis penelitiannya peneliti memakai jenis quasi eksperimen. Boneka tangan merupakan media yang dipakai dalam mengembangkan ketrampilan anak dalam berbicara. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak IT Al-Kautsar, di mana TK ini berada di Kota Padang. 41 orang merupakan populasi dalam penelitian di tempat peneliti melakukan kegiatan penelitian. Pengambil sampel dilaksanakan dengan cara cluster sampling sebanyak 14 anak dalam kelas B2 eksperimen dan B1 dalam kelas kontrol ada sebanyak 14 anak. Teknik penilaian adalah dengan pemberian skor terhadap pencapaian anak sesuai dengan indikator pada instrument penelitian.

⁸Ika yunita “*Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita dengan Media Tangan pada Anak kelompok A1 DITKK Kartika III 38 Kentungan Depok, Sleman*”. Mahasiswi program Study Pendidikan Guru Usia Dini Fakultas ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Urusan Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Sep 2024

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika yang akan penulis gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang berisi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis, definisi oprasional, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori yang berisi : kajian boneka tangan, tinjauan tentang fasilitas, tinjauan penelitian tentang pemenuhan kebutuhan, tinjauan tentang kepuasan pelanggan.

Bab III Metode Penelitian yang berisi : jenis dan sifat penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, danteknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi : hasil penelitian, yang meliputi, latar belakang objek, penyajian data, uji hipotesis, dan pembahasan penelitian.

Bab V Penutup yang berisi : kesimpulan dan saran.